

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini hasil temuan yang telah peneliti dapatkan di lapangan dan yang telah dipaparkan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya Partai Hanura Kota Padang pada aspek pelebagaan partai dapat dikatakan jauh dari maksimal. Adapun yang menjadi aspek masih rendahnya pelebagaan Partai Hanura Kota Padang diantaranya, Pertama, mengakar di masyarakat, Partai Hanura tidak terlalu populer di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan tidak ada hal yang mencirikan atau mengidentikan Partai Hanura dengan partai-partai lainnya. Ditambah lagi tidak adanya program dan strategi kampanye yang kurang menjual di masyarakat, sehingga tidak memberikan kesan tersendiri keberadaan Partai Hanura bagi masyarakat. Kedua, dilihat dari segi independensi otonomi partai, pada dimensi ini Partai Hanura bisa dikatakan cukup baik dibandingkan tiga dimensi lainnya, dimana Partai Hanura dalam mengambil suatu keputusan dan menetapkan berbagai kebijakan tidak adanya intervensi atau campur tangan dari pihak luar. Namun yang menjadi persoalan ialah hubungan DPC dengan DPD dan DPP dimana adanya tindakan pembiaran dari aparaturnya yang lebih tinggi.

Ketiga, Kekuatan Organisasi pada Partai Hanura Kota Padang ini yang sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya satupun kegiatan atau program kerja yang diinisiasi oleh partai termasuk tidak adanya kegiatan di luar masa Pemilu. Kader hanya sibuk untuk memikirkan dirinya sendiri terlebih untuk kampanye kemenangan diri masing-masing. Keempat, Koherensi di internal DPC

Partai Hanura Kota Padang dalam menanggapi berbagai permasalahan dan konflik yang terjadi di internal kader partai Partai Hanura kiranya belum mampu menjaga keharmonisan internal partai. Hal ini dibuktikan dari banyaknya kader partai yang memutuskan untuk keluar dari Partai Hanura serta keputusan mengundurkan diri dari tiga orang anggota dewan sewaktu masih menjabat dari Partai Hanura Kota Padang yang juga ketiga orang tersebut merupakan kader-kader senior partai. Selanjutnya juga pemberhentian Ketua DPC Fefrizal yang sedang menjabat yang juga berdampak banyaknya kader partai yang memutuskan untuk keluar dari Partai Hanura.

Walaupun demikian ada yang menjadi temuan baru yang sekiranya dapat menjadi dimensi kelima dari pelebagaan partai, yakni dimensi strategi pemenangan yang masih lemah menjadi faktor penurunan suara Partai Hanura pada Pemilu Legislatif Kota Padang Tahun 2019 yakni, pertama, perekrutan caleg yang sangat berantakan. Caleg yang dipilih dan ditempatkan oleh Partai Hanura Kota Padang merupakan orang-orang baru yang belum memiliki pengalaman sama sekali di dunia politik, serta caleg yang diusung tidak dikenal oleh masyarakat. Selanjutnya sikap Partai Hanura pada Pilpres 2019 memutuskan untuk menjadi partai pengusung pasangan Joko Widodo - Ma'aruf Amin dimana sebagaimana yang diketahui bahwasanya untuk Sumatera Barat khususnya Kota Padang sendiri merupakan basis mayoritas suara dari Prabowo Subianto baik pada Pilpres 2014 maupun 2019 yang lalu. Selanjutnya ialah mengenai sikap kepemimpinan ketua partai baik ditingkat pusat maupun di daerah yang tidak memberikan panutan atau contoh yang baik bagi anggotanya, itu yang dikeluhkan para kader.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian mengenai analisis faktor penurunan suara Partai Hanura pada Pemilu Legislatif Kota Padang Tahun 2019 dalam Perspektif Pelembagaan Partai adapun saran yang peneliti ajukan, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

6.2.1 Saran Teoritis

1. Kajian mengenai pelembagaan partai sudah banyak diteliti sebelumnya dan sudah banyak dijadikan rujukan, namun terkait pelembagaan partai yang dikemukakan oleh Matthias Basedau dan Alexander Stroh masih sangat sedikit. Diharapkan agar kajian dan penelitian mengenai pelembagaan partai dari Matthias Basedau dan Alexander Stroh kiranya dapat diperbanyak.
2. Penurunan suara yang terjadi pada partai politik tidak hanya disebabkan lemahnya pelembagaan di partai tersebut, namun juga sistem perekrutan caleg yang jelas dan terarah guna mendapatkan caleg-caleg yang berkualitas dan mampu mendulang suara konstituen. Serta strategi kampanye yang jitu yang mesti mengikuti perkembangan zaman guna meraih simpati dari para konstituen.

6.2.2 Saran Praktis

3. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu barometer setiap partai politik dalam memberikan atensi lebih terhadap persoalan pelembagaan partai. Mengingat begitu pentingnya peran dari pelembagaan partai terhadap dampak perolehan suara pada Pemilu.

4. Kepada partai yang memiliki permasalahan yang sama terkait pelebagaan di internal partai, sekiranya bisa menjadi pembelajaran dan mendapatkan formulasi baru untuk menemukan jalan keluar dengan memperkuat barisan di tataran internal partai.

